

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian kajian semiotika pada *Beksan Ajisaka* Kraton Yogyakarta mengungkap makna mendalam dari tarian yang merepresentasikan perjalanan manusia dalam mencari ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh Ajisaka. Penelitian ini menunjukkan unsur di dalamnya memvisualisasikan makna simbolik dari berbagai elemen pertunjukan tari *Beksan Ajisaka* yaitu gerakan tari yang memiliki karakter antar penari yaitu penari Ajisaka dan *Punggawa*, iringan tari dengan elemen pendukungnya, seperti *kandha*, *pocapan*, *tembang* yang terdapat di dalam komposisi iringan tarinya, rias dan busana tari yang memiliki makna simbolis dari *kuluk* yang digunakan pada penari *Ajisaka* dan *Punggawa*, serta adanya kain putih yang digunakan sebagai properti utama dalam pertunjukan *Beksan Ajisaka*. Struktur pertunjukan yang terbagi menjadi tiga bagian dari unsur *gendhing* yaitu *maju gendhing*, *inti beksan*, *mundur gendhing*, dan berbagai elemen pendukung lainnya yang menceritakan kisah yang penuh nilai-nilai kehidupan.

Melalui pendekatan semiotika Tadeusz Kowzan, analisis terhadap semiotika, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang keduanya dianalisis melalui dua level makna denotatif dan konotatif, dan 13 sistem tanda teater dalam *Beksan Ajisaka* menunjukkan bahwa tarian ini mempresentasikan kisah *Ajisaka* sebagai tokoh legendaris yang membawa tulisan Jawa ke Nusantara, hal tersebut terwujud

pada *pocapan*, *kandha* gestur, nada iringan tari, gerak, busana tari, dan properti tari sebagai penanda. Elemen iringan tari dan busana memperkuat karakter heroik serta kekuatan spiritual *Ajisaka*, mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia material dan spiritual. *Beksan Ajisaka* mencerminkan pandangan baru mengenai ilmu pengetahuan dan keberlanjutannya untuk masa mendatang sebagai petanda. Penelitian ini memperjelas makna filosofis yang terkandung dalam *Beksan Ajisaka*, serta memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam mengenai seni pertunjukan tradisional.

B. Rekomendasi

Kajian semiotika *Beksan Ajisaka* Kraton Yogyakarta memberikan gambaran menyeluruh tentang simbolisme dan makna mendalam seni tari tradisional. Namun hasil penelitian ini juga membuka peluang penelitian lebih lanjut yang akan memperluas pemahaman kita tentang seni dan budaya Indonesia serta memperkaya penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian berikut merupakan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pertama, analisis semiotika yang diterapkan pada *Beksan Ajisaka* juga dapat diperluas pada tarian tradisional lainnya baik yang ada di Kraton Yogyakarta maupun di wilayah lain. Pendekatan ini dapat mengungkap keragaman filosofi dan nilai budaya yang terkandung dalam berbagai tradisi tari daerah, serta menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kekayaan budaya Indonesia. Kedua, pendekatan semiotik dapat diperkuat melalui integrasi lintas disiplin ilmu. Misalnya saja jika dipadukan dengan penelitian di bidang antropologi dan sosiologi, maka dapat dikaji keterkaitan antara simbol-

simbol. *Beksan Ajisaka* dengan latar belakang sosial budaya masyarakat sekitar. Selain itu, estetika sebagai ilmu seni dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi bagaimana keindahan visual tarian ini membantu menyampaikan makna simbolis.

Ketiga, patut juga dipertimbangkan studi banding antara *Beksan Ajisaka* dengan tarian tradisional daerah lain di Indonesia. Penelitian tersebut dapat mengungkap persamaan dan perbedaan nilai simbolik dan filosofi yang menjadi ciri khas setiap tarian, serta menonjolkan keunikan budaya Jawa dalam konteks budaya nusantara. Keempat, interaksi antara penonton dan tari juga patut mendapat fokus penelitian. Bagaimana penonton dari berbagai latar belakang budaya dan usia memahami simbolisme *Beksan Ajisaka* dapat memberikan wawasan baru dalam penerimaan dan interpretasi tarian ini. Penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi langsung pada saat pertunjukan atau dengan melakukan survei kepada penonton. Rekomendasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk lebih mendalami dan memperdalam pemahamannya terhadap seni tari tradisional khususnya *Beksan Ajisaka*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putu, Maria, Ratih., Ardiyasa, I, Nyoman, Suka. (2021). "Tokoh Aji Saka Prespektif Ideologi dan Teknologi". *Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*. 2(1): 1-11.
- Argananto, Selo., Prihartini, Nanik, Sri. (2021). "Pasihan Mataraman: bentuk dan Struktur Gerak Tari Asmara Hastungkara". *Jorunal of Choreography and Artistic Research: CARE*. 1(1): 1-8.
- Dardias, Bayu. (2016). "Menyiapkan Sultan Perempuan: Legitimasi Langit Dan Efektivitas Rezim Sultan Hamengkubuwono X". *Jurnal masyarakat Indonesia*, Vol. 42 (1), 31-49.
- Devika & Elvandari, (2024). Struktur Gerak Tari Haghak Batin di Sanggar Seni Duagha Kabupaten Oku Selatan". *Jurnal Ringkang*. 4(1): 94-99.
- Habermen, Martin., Meisel, Tobie. (1970). *Dance an Art in Academy*. New York: Teacher Collerge Press.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. CV ROSDA. Bandung.
- Hidayatullah & Nisa, (2024). "Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Esai "Saya dan Islam" Karya Linda Christanty: Kajian Semiotika Roland Barthes". *Jurnal Bahasa dan Sastra AKSARA*. 25(1): 356-366.
- Iskandar. 2012. Dakwah dan Individualisme, Materialisme, dan Hedonisme. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 13 No.1 Juni 2012: 17-30.
- Kartikasari, (2021) "Nilai Budaya dalam Serat Ajisaka". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan pengajarannya DIGLOSIA*. 4(2): 177-188.
- Kasim et al., (2022). "Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah pada Film Nussa dan Rara". *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah: Komunida*. 12(2): 196-221.
- Maharani., Patriansah, Mukhsin., Mubarat, Husni. (2021). "Analisis Semiotika Saussurte pada Karya Poster Maharani yang Berjudul "Save Children"". *Jurnal Seni Desain dan Budaya: Besaung*. 6(2): 105-110.
- Maria et al., (2021). Tokoh Aji Saka Presepektif Ideologi dan Teologi. *Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan*. Bahasa Bali. Vol. 2, No.1, 1-11.
- Martiara, Rina., Astuti, Budi. (2018). *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Badan penerbit ISI Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. (2002). *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. MSPI. Jakarta.

- Nuraini, Indah. (2011). *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Pudjasworo, Bambang. 1982. *Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta*. Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Roziqoh, Mazidatun. 2022. Konsep Zuhud dalam Mengatasi Kehampaan Spiritual Manusia di Era Modern (Studi terhadap Pemikiran Al-Ghazali). Walisongo e-print. Semarang.
- Ruhimat et al., (2017). “Perbandingan Teks Cerita Aji Saka dalam Tradisi Tulis Masyarakat Sunda”. *Jurnal Metahumaniora*. 7(1): 91-99.
- Sahid, Nur. 2016. *Semiotika Untuk Teater, Tari, Wayang Purwa Dan Film*. Gigih Pustaka Mandiri. Semarang.
- Sahid, Nur. 2019. *Semiotika Untuk Teater, Tari, Wayang Purwa Dan Film*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- (Sahid et al., 2023). The Meaning of Political Conflict in the Ketoprak “Satru IngNgepal”. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. 23 (1), 141-153.
- Sari, Femilia, Kristian, Arum., Yanuartuti, Setyo. (2017). “Kajian Struktur Pertunjukan Tari Gandhong di Desa Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek”. *Jurnal Seni Budaya: GONDANG*. 5(2): 71-78.
- Sedyawati, Edi, dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Septiana, Rina. (2019). *Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatau Analisis Semiotik)*. Jurnal Skripsi.
- Soedarsono. (1972). *Seni Tari: Sebuah Pengantar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metodologi Penelitian: Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian*. Indonesia: STIE Indonesia.
- Suharto, Ben. 1981. *Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta. dalam Fred Wibowo (ed.) Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Dewan Kesenian Propinsi DIY, Yogyakarta.
- Supadjar, Damarjati. 1993. *Nawang Sari*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.
- Supriyanto. 2012. “Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram”. *Joged* 3.1: 1-16.

Tanti, Septiana., Khaerunisa (2022) “Penanda dan Petanda pada Cerpen Anak ke Hutan Karya Yosep Rustandi: Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure”. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya: METAMORFOSIS*. 15(1): 19-25.

Winanda, Citra., Desfiarni, (2023). “Struktur Pertunjukan Tari Andun dalam Upacara Perkawinan di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan: Sendratasik*. 12(2): 211-219.

Wisnu Marta Adipura, “Analisis Isi”, dalam buku Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi, Suntingan Pitra Narendra, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008), hlm. 102-103

Yasser et al., (2018). “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis”. *Jurnal Alhadharah*. 17(33): 32-48.

Artikel Website

<https://berandainspirasi.id/integrasi-project-based-learning-dan-competency-based-education-strategi-efektif-pengembangan-21st-century-skills-dalam-membangun-generasi-berkompeten/>

<https://www.kratonjogja.id/en/ragam/60-tamanan-seri-v-kalimat-sopan-santun/>

<https://www.gramedia.com/literasi/peribahasa-bahasa-sunda/>

<https://www.worldwildlife.org/industries/sustainable-agriculture>